

Fundamental, Teknikal, dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Sektor Energi Tahun 2015-2019

Muhamad Bagas Prastio¹, Muhani*

¹ Faculty of Economics and Business, Nasional University, South Jakarta, Indonesia

*Faculty of Economics and Business, Hasanuddin University, Makassar, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

ISSN: 2579-7204 (Online)
ISSN: 0216-4132 (Print)
DOI: 10.26487/jbmi.v18i3.19643

SUBMISSION TRACK

Received: 7 January, 2022
Final Revision: 1 February, 2022
Available Online: 24 February, 2022

KATA KUNCI

Analisis Fundamental, Analisis Teknikal, Analisis Macroekonomi, Harga Saham.

ABSTRAK

Sektor ekuitas yang sangat berdampak akibat ketidakpastian ekonomi global adalah sektor pertambangan yang turun sekitar 12,38% di akhir tahun 2019 dibandingkan tahun 2018. Tindakan yang dapat dilakukan investor agar calon investor dapat memilih saham mana yang akan dipilih, maka perlu dilakukan analisis terhadap potensi investasi saham tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh analisis fundamental, analisis teknikal dan informasi makroekonomi terhadap harga saham perusahaan yang beroperasi di unit pertambangan. Metode regresi panel dipilih untuk menganalisis data yang terdapat dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang didapatkan melalui laporan keuangan dan harga saham perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan kurun waktu 2015-2019, IHSG, informasi makroekonomi yang memuat suku bunga, harga minyak dunia dan kurs mata uang asing. Perusahaan yang dianalisis adalah 21 (dua puluh satu) perusahaan di bidang pertambangan selama masa penyelidikan. Hasil perhitungan menghasilkan bahwa ROE, EPS, CER, DER, Tren Harga Saham, Suku Bunga, Kurs Rupiah, dan Harga Minyak Dunia secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial beberapa variabel seperti EPS dan Tren Harga Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel ROE, CER, DER, Kurs Rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan hanya variabel Suku Bunga dan Harga Minyak Dunia.

KEYWORD

Fundamental Analysis, Technical Analysis, Macroeconomics, Stock Prices.

CORRESPONDENCE

Phone: +62-81289324578
E-mail: muhani@civitas.unas.ac.id

ABSTRACT

The equity sector that has the most impact due to global economic uncertainty is the mining sector, which fell by around 12.38% at the end of 2019 compared to 2018. a method that investors can do to settle on which shares to settle on by potential investors is to research the investment feasibility of a stock. This study aimed to work out the effect of fundamental analysis, technical analysis, and macroeconomic information on stock prices of companies engaged in mining. This study was analyzed using the panel regression method. This

research data use secondary data, namely financial statements and share prices of companies engaged in mining for the amount 2015-2019, JCI, macroeconomic information containing world oil prices, interest rates, and exchange rates. the businesses analyzed were 21 (twenty-one) companies within the mining sector during the investigation period. The results of the study show that ROE, EPS, CER, DER, Stock Price Trends, Interest Rates, rate of exchange, and World Oil Prices simultaneously have a big and significant effect on stock prices. Partially, EPS and Stock Price Trends have a positive and significant effect on stock prices, the variables ROE, CER, DER, the Rupiah rate of exchange have a minor and insignificant effect, while the rate of interest and World Oil Price variables have a negative and significant effect.

PENDAHULUAN

Sepanjang 2019, perekonomian dunia masih dibayangi oleh kondisi ketidakpastian global, yang bersumber dari perang dagang antara Amerika Serikat dan China, fluktuasi harga komoditas, serta meningkatnya ketegangan geopolitik di sejumlah negara. Fluktuasi harga minyak dan tekanan terhadap komoditas logam mendorong terjadinya revisi terhadap proyeksi pertumbuhan di negara-negara eksportir dan importir komoditas terkait. Secara khusus, harga minyak mencapai \$66,60, salah satu rekor harga tertinggi selama tahun 2019. Selain itu, suku bunga dan nilai tukar dollar Amerika Serikat mengalami peningkatan pada tahun 2019. Nilai tukar dollar Amerika Serikat mencapai Rp. 14.586, yang merupakan nilai tertinggi pada tahun 2019 (Indonesia, 2019). Kenaikan nilai tukar tersebut diiringi dengan kenaikan suku bunga dari 6% menjadi 5% pada akhir tahun 2019 (Kontan.co.id, 2021). Demikian pula aktivitas pergerakan IHSG dan serta bidang-bidang yang memuat di dalamnya mengalami naik turun.

Pada akhir indeks sektor pertambangan sebelum menutup tahun 2015 berada diposisi harga dengan nilai -Rp 557.927 dan diakhir tahun berikutnya atau akhir tahun 2016 mencatatkan kenaikan harga yang signifikan sebesar Rp 573.63 kemudian turun ke kisaran harga Rp 209.293 pada tahun 2017. Hal ini berbanding lurus dengan perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), di mana saham-saham bidang pertambangan mencerminkan perubahan harga saham IHSG. Tabel 1. menggambarkan bagaimana perkembangan harga saham IHSG, diikuti oleh bidang-bidang yang memuat di dalamnya sebagai ukuran daya tarik dalam berinvestasi. Bidang pertambangan

mengalami perkembangan naik turun. Hal tersebut ditandai dengan harga saham bidang pertambangan mengalami penurunan sekitar 12,38% pada akhir tahun 2019 dibandingkan tahun 2018.

Tabel 1. Transformasi Aktivitas Harga Saham Pada Per Bidang dan IHSG Selama 2015–2019

Bidang Kegiatan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Agraria, Peternakan Kehutanan dan Perikanan	-26.87%	8.43%	-13.30%	-3.21%	-2.55%
Pertambangan dan Penggalian	-40.75%	70.73%	15.11%	11.45%	-12.38%
Industri Dasar dan Kimia	-24.98%	31.96%	28.06	24.01%	14.44%
Aneka Industri	-19.11%	29.64%	0.77%	0.96%	-12.23%
Barang Konsumsi	-5.19%	12.56%	23.11%	-10.21%	-20.11
Properti dan <i>Real Estate</i>	-6.47%	5.47%	-4.31%	-9.64%	12.54%
Transportasi dan Infrastruktur	-15.42%	7.57%	12.14%	-10.09%	6.88%
Kuangan	-6.10%	18.17%	40.52%	3.05%	15.22%
Perdagangan Jasa dan Investasi	-3.31%	1.31%	7.08%	-14.94%	-1.79%
Manufaktur	-13.75%	18.84%	19.83%	-1.34%	-9.72%
IHSG	-12.13%	15.32%	19.99%	-2.54%	1.70%

Sumber: (Bursa Efek Indonesia, 2021)

Studi kelayakan investasi saham mengungkapkan salah satu langkah yang bisa dilakukan investor untuk menentukan pilihan di kemudian hari. Terdapat tiga analisis teknik yang dapat dipergunakan yaitu analisis fundamental, analisis teknikal dan makroekonomi. Riset investasi adalah langkah yang diambil investor untuk memahami bagaimana prospek suatu proyek investasi mendukung keputusan untuk menerima atau menolak suatu investasi. Penting untuk melakukan riset sebelum memutuskan untuk tidak berinvestasi dalam proyek atau kegiatan yang tidak menguntungkan.

Beberapa hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya mengenai aspek-aspek yang memengaruhi harga saham yang telah dilaksanakan (Munawarah, 2015) juga (Rochmah, 2017) yang memperoleh hasil penelitian yaitu bahwa analisis fundamental memberikan efek yang positif terhadap harga saham. Sedangkan hal dikatakan sebelumnya tidak senada dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Tanasjah & Moch, 2015) dan (Pringgabayu et al., 2020) yang memperoleh hasil penelitian yaitu bahwa analisis fundamental tidak mempunyai efek apapun terhadap harga saham. Hasil penelitian lainnya mengenai analisis teknikal yang telah dilaksanakan oleh (Tanasjah & Moch, 2015) yang memperoleh hasil penelitian yaitu bahwa tidak ada efek analisis teknikal terhadap harga saham. Penelitian sebelumnya mengenai makroekonomi yang telah dilaksanakan oleh (Tanasjah & Moch, 2015)

memperoleh hasil penelitian yaitu bahwa analisis makroekonomi memberikan efek yang positif kepada harga saham. Hal tersebut tak senada kepada penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Adanti, 2017) menemukan hasil penelitian yaitu pengaruh makroekonomi memberikan nilai yang negatif mengenai pergerakan harga saham dan (Julia & Diyani, 2015) memperoleh hasil penelitian yaitu bahwa analisis makroekonomi dan harga saham tidak efek apapun satu dengan yang lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan sebuah cara dalam menganalisis harga saham dengan melibatkan beberapa faktor seperti industri, kondisi perusahaan, dan ekonomi perusahaan untuk mencari berapa besarnya nilai dari sebuah harga saham suatu perusahaan. Analisis fundamental memberikan hasil yang dapat dilihat pada dampak positif dari *Earning Per Shares* perusahaan yang memberikan nilai yang tinggi, yang berarti saham perusahaan tersebut layak untuk dibeli (Artha, 2014). Pernyataan tersebut didasari pada pengamatan bahwa para investor di bursa yang melakukan diversifikasi dalam melakukan investasi pada sekumpulan saham sebagai upaya memlihi saham mana yang akan dibeli nantinya. Analisis fundamental menunjukkan hubungan positif antara harga saham yang layak untuk dibeli. Ini menunjukkan semakin kuatnya analisis fundamental yang dilakukan pada sejumlah saham akibat naik turunnya harga saham, semakin bagusnya saham itu untuk dibeli.

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan jenis analisis lainnya yang dapat dimanfaatkan investor bertujuan menganalisis harga saham. Upaya untuk mengidentifikasi atau memilih patron dan tren harga di pasar keuangan dan mencoba menggunakan pola tersebut disebut analisis teknikal. Dinamika saham berfluktuasi terlalu kuat akibat krisis keuangan 2008. Fenomena tersebut membuktikan bahwa trend harga saham memiliki efek cukup andil kepada harga saham sektor pertanian (Artha, 2014)

3. Analisis Makroekonomi

Analisis teknis, seperti fundamental, menolong investor dalam menyaring saham perusahaan mana yang akan dibeli pada saat tertentu. Data makroekonomi sering

dianggap signifikan bagi investor yang mencari saham untuk dibeli nanti. Data makroekonomi sering kali mencakup peristiwa yang terjadi di luar perusahaan. Data makroekonomi, seperti perubahan saham nilai tukar rupiah, SBI, dan harga minyak dunia, memengaruhi harga saham (Artha, 2014). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak informasi makroekonomi yang didapatkan oleh sejumlah investor, semakin telitinya investor tersebut dalam menentukan saham-saham mana yang akan dibeli nantinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian memakai cara menangkap harga pasar dari saham tercatat di BEI di idx.go.id dan mengakses informasi terkait laporan keuangan. Data yang bersifat sekunder dipilih pada penelitian ini yang memuat laporan keuangan dan harga saham perusahaan energi tahun 2015-2019, dan informasi makroekonomi berupa harga minyak dunia yang diperoleh dengan menelusuri website id.investing.com. Perubahan nilai tukar rupiah dan suku bunga Bank Indonesia/SBI dapat ditelusuri di www.bi.go.id. Perusahaan yang akan dianalisis adalah 21 (dua puluh satu) perusahaan yang bersektor energi selama periode penelitian. Dengan kriteria: perusahaan bersektor energi yang *listing* selama periode 2015-2019, mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun selama periode 2015-2019, mempunyai fluktuasi harga saham, dan harga saham tidak melebihi Rp. 20.000. Tabel 2. menunjukkan nama perusahaan yang nantinya akan diteliti.

Tabel 2. Sampel Perusahaan yang Akan Diteliti

Nama Perusahaan	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kode Saham
Adaro Energy Tbk	ADRO	Logindo Samudramakmur Tbk.	LEAD
AKR Corporindo	AKRA	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	MBSS
Pelayaran Nasional Bina Buana	BBRM	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
Bayan Resources Tbk.	BYAN	Bukit Asam Tbk.	PTBA
Buana Lintas Lautan Tbk	BULL	Indo Straits Tbk.	PTIS
Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID	Petrosea Tbk.	PTRO
Elnusa Tbk.	ELSA	Rukun Raharja Tbk.	RAJA
Humpuss Intermoda Transportasi	HITS	Soechi Lines Tbk.	SOCI
Harum Energy Tbk.	HRUM	TBS Energi Utama Tbk.	TOBA
Indika Energy Tbk.	INDY	Wintermar Offshore Marine Tbk	WINS
Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI		

Sumber: (Bursa Efek Indonesia, 2021)

Tabel 3. Variabel-variabel Penelitian

Variabel	Arti	Penghitungan	Skala Ukur
Analisis Fundamental	<i>Return On Equity</i> (ROE)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$	Rasio
	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$	Rasio
	<i>Current Ratio</i> (CR)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
	<i>Debt Equity to Ratio</i> (DER)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Analisis Teknikal	Tren saham	Pergerakan harga saham	Rasio
Faktor-Faktor Makroekonomi	Suku Bunga Bank Indonesia	BI rate	Rasio
	Harga Minyak Dunia	Standar harga <i>West Texas Intermediate</i> (WTI) atau <i>Brent</i>	Rasio
	Kurs Mata Uang	<i>exchange rate</i>	Rasio
Harga Saham	Nominal yang menggambarkan kondisi dari suatu perusahaan	<i>Closed Price</i> pada penutupan akhir bulan diterbitkannya laporan keuangan tahunan	Rasio

Sumber: (Data yang telah diolah, 2021)

Perhitungan penelitian ini menggunakan tiga model pendekatan yang akan dimanfaatkan untuk menganalisis model data yang berjenis data panel, yaitu dengan model pendekatan *Pooled Least Squares/Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, serta pendekatan *Random Effect Model*. Analisis linier berganda dipilih sebagai analisis pada penelitian ini juga aplikasi akan menggunakan Eviews 9 serta Microsoft Excel untuk mengelolah dan menganalisis data yang telah didapat. Secara matematis, model penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

Di mana:

Y	= Harga Saham	X5	= Tren Harga Saham
α	= Konstanta	X6	= BI rate
X1	= <i>Return on Equity</i> (ROE)	X7	= Kurs Rupiah
X2	= <i>Earning Per Share</i> (EPS)	X8	= Harga Minyak Dunia
X3	= <i>Current Ratio</i> (CR)	e	= Variabel Pengganggu
X4	= <i>Debt Equity to Ratio</i> (DER)		

2.1 Uji Chow

Perhitungan ini adalah suatu perhitungan yang dikerahkan dalam penelitian untuk mengevaluasi *Common Effect Model/CEM* atau *Fixed Effect Model/FEM* akan dimanfaatkan untuk regresi data panel. Program aplikasi Eviews akan digunakan untuk menentukan hasil tes chow. Jika hasil nilai statistik yang diberikan menunjukkan bahwa nilai $F < 0.05$, maka model FEM dipilih.

2.2 Uji Lagrange Multiplier

Uji perhitungan ini merupakan suatu perhitungan yang dikerahkan dalam penelitian untuk mengevaluasi *Random Effect Model/REM* atau *Pooled Least Squares/Common Effect Model* akan dimanfaatkan untuk regresi data panel. Program aplikasi Eviews akan digunakan untuk menentukan hasil perhitungan ini. Jika hasil nilai statistik yang diberikan menunjukkan bahwa nilai $both < 0.05$, maka model CEM dipilih.

2.3 Uji Hausman

Uji perhitungan ini merupakan suatu perhitungan yang dikerahkan dalam penelitian untuk mengevaluasi apakah *Random Effect Model/REM* atau *Fixed Effect Model/FEM* akan dimanfaatkan untuk regresi data panel. Program aplikasi Eviews akan digunakan untuk menentukan hasil perhitungan ini. Jika hasil nilai statistik yang diberikan menunjukkan bahwa nilai $cross\ section\ random > 0.05$, maka model FEM dipilih.

2.4 Uji Normalitas

Uji perhitungan ini merupakan suatu perhitungan yang dikerahkan dalam penelitian untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak. Program aplikasi Eviews akan digunakan untuk menemukan hasil dari uji normalitas. Apabila hasil nilai statistik yang telah dihasilkan menunjukkan bahwa nilai $p > \alpha$ dan hitungan Jarque-Bera $<$ hitungan Chi Square, maka data yang tersedia terdistribusi normal.

2.5 Uji Multikolinearitas

Dengan dilakukannya uji multikolinearitas, untuk memastikan terdapat atau tidaknya korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas/*independent* yang

membentuk model regresi data yang dipakai. Program aplikasi Eviews akan digunakan untuk menemukan hasil dari uji multikolinearitas. Apabila hasil nilai statistik yang telah dihasilkan menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel kurang $< 0,80$, artinya penelitian ini tidak terjadi peristiwa gejala multikolinear.

2.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji perhitungan ini merupakan suatu perhitungan yang dikerahkan dalam penelitian untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Program aplikasi Eviews akan digunakan untuk menemukan hasil dari uji heteroskedastisitas. Apabila hasil nilai statistik yang telah dihasilkan menunjukkan bahwa nilai p atau probabilitas $> 0,05$ berarti dapat diartikan tidak ada peristiwa heteroskedastisitas.

2.7 Uji Autokorelasi

Perhitungan ini merupakan suatu perhitungan yang dikerahkan dalam penelitian untuk mendapatkan hasil apakah dalam model regresi ada korelasi antara residual satu observasinya dengan residual observasi lainnya. Program aplikasi Eviews akan digunakan untuk menemukan hasil dari uji heteroskedastisitas. Apabila hasil nilai statistik yang telah dihasilkan menunjukkan bahwa nilai $dU < \text{Dublin Watson} < k-dU$, maka dapat dinyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan tidak terjadi gejala autokorelasi.

2.8 Uji t

Uji perhitungan ini merupakan suatu perhitungan yang dikerahkan dalam penelitian untuk mengkaji di dalam suatu variabel pendukung atau independen penelitian ini secara sendiri-sendiri yang mempengaruhi atau tidak terhadap variabel utama dan juga menguji nilai signifikansi konstanta dari setiap variabel. Hal tersebut dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan apakah hipotesis penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Perhitungan ini menggunakan taraf signifikan $0,05$ serta ketentuan-ketentuannya yaitu:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 dapat diterima, artinya hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian ini dapat digunakan.

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 dapat ditolak, artinya hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian ini tidak dapat digunakan.

2.9 Uji f

Uji perhitungan ini merupakan suatu perhitungan yang dikerahkan dalam penelitian untuk memastikan bahwa variabel independen dalam sebuah penelitian secara berdampingan mempunyai pengaruh atau tidak kepada variabel dependen dengan menimbang besar nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan yaitu:

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variable dependen.

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN DISKUSI

3.1 Uji Chow

Tabel 4. Nilai Probabilitas Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	9.123101	(20,76)	0.0000

Sumber: (Data yang telah diolah, 2021)

Nilai p (0.0000) $>$ α 5% artinya H_0 tidak diterima. Artinya penggunaan model yang dapat dipilih yaitu dengan model *Least Squares Dummy Variable (LSDV)/ Fixed Effect Model (FEM)* dalam pengerjaan penelitian ini. Berdasarkan pada Tabel 4., bahwa hasil perhitungan uji *chow* maka H_0 tidak diterima dan H_1 dapat diterima, artinya pada penelitian ini menggunakan pendekatan dengan model *Fixed Effect Model (FEM)* lebih dapat diterima daripada pendekatan dengan model *Common Effect Model*.

Berdasarkan Tabel 4. dapat memperlihatkan bagaimana hasil pemaparan uji *chow*, H_0 tidak diterima tetapi H_1 dapat diterima. Penelitian ini menggunakan model *Fixed Effect Model (FEM)* dapat diterima daripada model *Common Effect Model (CEM)/ Pooled Least Squares*.

3.2 Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5. Nilai Perhitungan Uji Langrange Multiplier

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	8	1.0000

Sumber: (Data yang telah diolah, 2021)

Nilai both $(0.0000) < \alpha 5\%$ artinya H_0 tidak diterima. Artinya penggunaan model yang dapat dipilih yaitu dengan *Random Effect Model/REM* atau *Pooled Least Squares/Common Effect Model* dalam pengerjaan penelitian ini. Berdasarkan pada Tabel 3.2, bahwa hasil perhitungan uji *Lagrange Multiplier* maka H_0 tidak diterima dan H_1 dapat diterima, artinya pada penelitian ini menggunakan pendekatan dengan model *Random Effect Model* (REM) lebih dapat diterima daripada pendekatan dengan model *Common Effect Model*.

3.3 Uji Hausman

Tabel 6. Nilai Perhitungan Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	8	1.0000

Sumber: (Data yang telah diolah, 2021)

Nilai *cross-section random* $(1.0000) > 0.05$ artinya H_0 tidak diterima. Artinya penggunaan model yang dapat dipilih yaitu dengan *Random Effect Model/REM* atau *Fixed Effect Model/FEM* dalam pengerjaan penelitian ini. Berdasarkan pada Tabel 3.3, bahwa hasil perhitungan uji *Hausman* maka H_0 tidak diterima dan H_1 dapat diterima, artinya pada penelitian ini menggunakan pendekatan dengan model *Fixed Effect Model* lebih dapat diterima daripada pendekatan dengan model *Random Effect Model*.

3.4 Analisis Model Regresi Data Panel

Dari pemaparan perhitungan sebelumnya, maka *Fixed Effect Model (FEM)* yang dapat dipilih sebagai model regresi data panel.

Tabel 7. Uji Model Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5081.674	1782.644	2.850639	0.0056
ROE	-358.8902	666.0201	-0.538858	0.5916
EPS	2.621362	0.543494	4.823170	0.0000
CR	-11.66745	54.66512	-0.213435	0.8316
DER	-42.71155	78.52426	-0.543928	0.5881
Tren Harga Saham	356.7499	110.5742	3.226341	0.0019
Suku Bunga	-25790.37	9662.332	-2.669166	0.0093
Kurs Rupiah	-0.026510	0.131696	-0.201294	0.8410
Harga Minyak Dunia	-0.003135	0.000849	-3.691204	0.0004
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.903671	Mean dependent var	2544.529	
Adjusted R-squared	0.868181	S.D. dependent var	2739.090	
S.E. of regression	1063.652	Sum squared resid	85982969	
F-statistic	25.46285	Durbin-Watson stat	1.869968	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.866510	Mean dependent var	1717.038	
Sum squared resid	1.25E+08	Durbin-Watson stat	2.200982	

Sumber: (Data yang telah diolah, 2021)

Hasil pengolahan ini menjabarkan bahwa X2 (*Earning Per Share/EPS*) dan X5 (tren harga saham) bersama-sama memberikan pengaruh kepada harga saham bidang energi sedangkan variabel X1 (*Return On Equity/ROE*), X3 (*Current Ratio/CR*), X4 (*Debt Equity Ratio/DER*), X6 (suku bunga), X7 (kurs rupiah), X8 (harga minyak dunia) bersama-sama tidak memberikan pengaruh kepada harga saham di bidang energi. Pada penelitian ini nilai harga saham merupakan nilai harga saham penutupan hari terakhir bulan diterbitkannya laporan keuangan tahunan dan dalam model diberi symbol Y. Jumlah *cross section (i)* adalah dua puluh satu perusahaan sebagai jumlah *cross section (i)* dan lima tahun merupakan data *time series*.

$$Y = 5081,674 (c) - 358,8902(X1) + 2,621362(X2) - 11,66745(X3) + 42,71155(X4) + 356,7499(X5) - 25790,37(X6) - 0,026510(X7) - 0,003135(X8)$$

Dari persamaan yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta(c) bernilai 5081,674 artinya variabel *ROE*, *EPS*, *CR*, *DER*, tren harga saham, suku bunga bank/*BI rate*, kurs rupiah, dan harga minyak dunia/*WTI* dianggap konstan diikuti dengan arah yang positif. Variabel *ROE* mempunyai nilai koefisien -358,8902 yang artinya variabel *ROE* turun satu satuan dan koefisien regresi variabel lainnya sebesar nol. Variabel *EPS* mempunyai nilai koefisien 2,621362 artinya variabel *EPS* naik satu satuan dan koefisien regresi variabel lainnya sebesar nol. Variabel *CR* mempunyai nilai koefisien -11,66745 artinya variabel *CR* turun satu satuan dan koefisien regresi variabel lainnya sebesar nol. Variabel *DER* mempunyai nilai koefisien -42,71155 artinya variabel *DER* turun satu satuan dan koefisien regresi variabel lainnya sebesar nol. Nilai koefisien variabel tren harga saham sebesar 356,7499 artinya variabel tersebut akan mengalami peningkatan sebesar dalam satu-satuan ditandai dengan koefisien regresi variabel lain bernilai nol. Nilai koefisien variabel kurs mata uang asing sebesar -25790,37 artinya variabel tersebut akan mengalami peningkatan sebesar dalam satu-satuan ditandai dengan koefisien regresi variabel lain bernilai nol. Nilai koefisien variabel kurs rupiah sebesar -0,026510 artinya variabel tersebut akan mengalami peningkatan sebesar dalam satu-satuan ditandai dengan koefisien regresi variabel lain bernilai nol. Nilai koefisien variabel harga minyak dunia sebesar -0,003135 artinya variabel *X8* akan mengalami peningkatan sebesar dalam satu-satuan ditandai dengan koefisien regresi variabel lain bernilai nol.

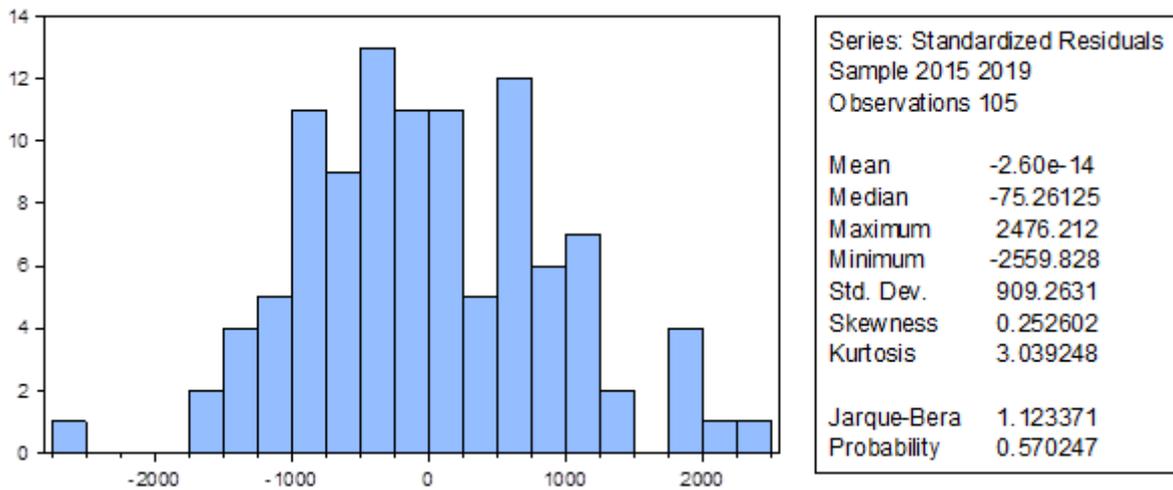
Berdasarkan hasil perhitungan nilai R^2 , dapat diperlihatkan bahwa variabel independen mampu menjabarkan bahwa terdapat pengaruhnya terhadap variabel dependen yang bernilai 0,903671 atau sebesar 90,37%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, tren harga saham, suku bunga (*BI rate*), kurs rupiah (*Exchange Rate*), dan harga minyak dunia mempunyai nilai kontribusi sebesar 90,37% yang dapat mempengaruhi naik turunnya variabel *Y* atau harga saham sedangkan sisa nilai tersebut sebesar 9,63% merupakan kontribusi dari variabel lainnya. Artinya *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, tren

harga saham, suku bunga (*BI rate*), kurs rupiah (*Exchange Rate*), dan harga minyak dunia memiliki keterkaitan satu sama lain yang sangat erat dengan harga saham.

3.5 Analisis Hasil Pengujian Asumsi Klasik pada Model Regresi Data Panel

3.5.1 Uji Normalitas

Gambar 1. Grafik Hasil Uji Normalitas



Hasil uji normalitas diperoleh nilai p (0.570247) > 5% berarti H_0 dapat diterima. Ini berarti bahwa residu mengalir secara normal. Selain itu model regresi yang digunakan terdistribusi normal.

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
X1	1.000000	0.611496	0.106604	-0.000348	0.092157	-0.138130	0.072471	0.135324
X2	0.611496	1.000000	-0.029468	-0.142503	0.144473	-0.064502	0.162707	0.093914
X3	0.106604	-0.029468	1.000000	-0.217084	0.025026	-0.043130	-0.020723	0.064958
X4	-0.000348	-0.142503	-0.217084	1.000000	0.055118	0.099240	-0.009138	-0.096347
X5	0.092157	0.144473	0.025026	0.055118	1.000000	-0.275590	-0.354779	0.117175
X6	-0.138130	-0.064502	-0.043130	0.099240	-0.275590	1.000000	0.413601	-0.914356
X7	0.072471	0.162707	-0.020723	-0.009138	-0.354779	0.413601	1.000000	-0.237743
X8	0.135324	0.093914	0.064958	-0.096347	0.117175	-0.914356	-0.237743	1.000000

Sumber: (Data yang telah diolah, 2021)

Hasil dari uji multikolinearitas diperoleh korelasi antar variabel yang dihitung adalah kurang dari 0,80. Berarti tidak ada kejadian multikolinear dalam penelitian ini.

3.5.3 Uji Heterokedastisitas

Perhitungan heteroskedastisitas bertujuan mencari tahu ada atau tidak terjadinya penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini. Program aplikasi Eviews akan digunakan untuk menemukan hasil uji tersebut.

Tabel 9. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3039.372	3112.930	0.976370	0.3320
ROE	245.6083	563.4015	0.435938	0.6641
EPS	0.705072	0.406253	1.735550	0.0867
CR	-15.69539	97.04187	-0.161738	0.8719
DER	50.33624	103.4757	0.486455	0.6280
Tren Harga Saham	158.0396	170.1009	0.929093	0.3558
Suku Bunga	-9056.468	17028.75	-0.531834	0.5964
Kurs Rupiah	-0.125840	0.217919	-0.577462	0.5653
Harga Minyak Dunia	-0.000827	0.001474	-0.561104	0.5764

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.666858	Mean dependent var	542.3362
Adjusted R-squared	0.544122	S.D. dependent var	950.8066
S.E. of regression	641.9730	Akaike info criterion	15.99612
Sum squared resid	31321824	Schwarz criterion	16.72912
Log likelihood	-810.7965	Hannan-Quinn criter.	16.29315
F-statistic	5.433250	Durbin-Watson stat	3.206631
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: (Data yang telah diolah, 2021)

Hasil dari heteroskedastisitas diperoleh perhitungan probabilitas antar variabel $> 0,05$, dan dapat dinilai bahwa peristiwa heteroskedastisitas tidak terjadi.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Perhitungan ini merupakan suatu perhitungan yang dikerahkan dalam penelitian untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara residual satu observasinya dengan residual observasi lainnya. Mengacu pada Tabel 3.4, maka didapatkan nilai $1,8483(dU) < 1,869968$ (Dublin Watson) $< 6,15117(8-Du)$, dari nilai tersebut menandakan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

3.6 Uji t

Perhitungan uji ini bertujuan mengkaji di dalam suatu variabel pendukung atau independen penelitian ini secara sendiri-sendiri yang mempengaruhi atau tidak terhadap

variabel utama dan juga menguji nilai signifikansi konstanta dari setiap variabel. Hal tersebut dapat menjadi pandangan dalam pengambilan langkah apakah hipotesis penelitian ini dapat diterima atau ditolak.

Tabel 10. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5081.674	1782.644	2.850639	0.0056
ROE	-358.8902	666.0201	-0.538858	0.5916
EPS	2.621362	0.543494	4.823170	0.0000
CR	-11.66745	54.66512	-0.213435	0.8316
DER	-42.71155	78.52426	-0.543928	0.5881
Tren Harga Saham	356.7499	110.5742	3.226341	0.0019
Suku Bunga	-25790.37	9662.332	-2.669166	0.0093
Kurs Rupiah	-0.026510	0.131696	-0.201294	0.8410
Harga Minyak Dunia	-0.003135	0.000849	-3.691204	0.0004

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.903671	Mean dependent var	2544.529
Adjusted R-squared	0.868181	S.D. dependent var	2739.090
S.E. of regression	1063.652	Sum squared resid	85982969
F-statistic	25.46285	Durbin-Watson stat	1.869968
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.866510	Mean dependent var	1717.038
Sum squared resid	1.25E+08	Durbin-Watson stat	2.200982

(Sumber: Data yang telah diolah, 2021)

Menurut tabel 10, variabel X1 (*Return on Equity/ROE*) menghasilkan nilai t_{hitung} bernilai $-0,538858 < t_{tabel} (1,66088)$ serta hasil probabilitas senilai $0,5916 > \alpha 5\%$. Berarti H_0 tidak dapat diterima sebagai gantinya H_1 dapat diterima. Hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa variabel (*Return on Equity/ROE*) atas harga saham bernilai negatif dan tidak memiliki efek satu dengan yang lainnya.

Menurut tabel 10, variabel X2 (*Earnings Per Share/EPS*) memperoleh t_{hitung} bernilai $4,823170 > nilai t_{tabel} 1,66088$. Hasil perhitungan probabilitas $0,0000 < nilai \alpha 5\%$ dapat dinyatakan bahwa H_0 dapat diterima. Hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa variabel X2 (*Earnings Per Share/EPS*) dengan harga saham bernilai positif akan tetapi memiliki efek satu dengan yang lainnya.

Menurut tabel 10, variabel X3 (*Current Ratio/CR*) memperoleh t_{hitung} bernilai $-0,213435 < \text{nilai } t_{tabel} \text{ sebesar } 1,66088$ dan hasil probabilitas bernilai $0,8316 > \text{nilai } \alpha \text{ } 5\%$. Berarti H_0 tidak dapat diterima sebagai gantinya H_1 dapat diterima. Hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa variabel X3 (*Current Ratio/CR*) dengan harga saham bernilai negatif dan tidak memiliki efek satu dengan yang lainnya.

Menurut tabel 10, variabel X4 (*Debt Equity Ratio/DER*) memperoleh t_{hitung} bernilai $-0,543928 < \text{nilai } t_{tabel} \text{ } 1,66088$ dan hasil probabilitas bernilai $0,5881 > \text{nilai } \alpha \text{ } 5\%$. Berarti H_0 tidak dapat diterima sebagai gantinya H_1 dapat diterima. Hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa (*Debt Equity Ratio/DER*) dengan harga saham bernilai negatif dan tidak memiliki efek satu dengan yang lainnya.

Menurut tabel 10, variabel X5 (Tren Harga Saham) memperoleh t_{hitung} bernilai $3,226341 > \text{nilai } t_{tabel} \text{ } 1,66088$ serta hasil nilai probabilitas sebesar $0,0019 < \alpha \text{ } 5\%$. Berarti H_0 dapat diterima. Hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa tren harga saham dengan harga saham bernilai positif akan tetapi memiliki efek satu dengan yang lainnya.

Menurut tabel 10, variabel X6 (Suku Bunga Bank/BI rate) memperoleh t_{hitung} bernilai $-2,669166 < \text{nilai } t_{tabel} \text{ } 1,66088$ serta hasil probabilitas bernilai $0,0093 < \alpha \text{ } 5\%$. Berarti H_0 tidak dapat diterima dan sebagai gantinya H_1 dapat diterima. Hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa suku bunga dengan harga saham bernilai negatif akan tetapi tidak memiliki efek satu dengan yang lainnya.

Menurut tabel 10, variabel X7 (Kurs Rupiah/*Exchange Rate*) memperoleh t_{hitung} bernilai $-0,201294 < \text{nilai } t_{tabel} \text{ } 1,66088$ serta hasil probabilitas senilai $0,8410 > \alpha \text{ } 5\%$. Berarti H_0 tidak dapat diterima dan sebagai gantinya H_1 dapat diterima. Hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa kurs rupiah dengan harga saham bernilai negatif dan tidak memiliki efek satu dengan yang lainnya.

Menurut tabel 10, variabel X8 (Harga Minyak Dunia) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-3,691204 < \text{nilai } t_{tabel} \text{ } 1,66088$ dan hasil nilai probabilitas sebesar $0,0004 < \alpha \text{ } 5\%$. Berarti H_0 tidak dapat diterima dan sebagai gantinya H_1 dapat diterima. Hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa harga minyak dunia dengan harga saham bernilai negatif akan tetapi memiliki efek satu dengan yang lainnya.

3.7 Uji F

Pengujian ini dilakukan dalam suatu penelitian yang membandingkan dua nilai yaitu Fhitung dengan Ftabel untuk memperjelas apakah variabel penjelas secara bersama-sama memengaruhi atau tidak memengaruhi variabel independen.

Tabel 11. Hasil Uji f

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5081.674	1782.644	2.850639	0.0056
ROE	-358.8902	666.0201	-0.538858	0.5916
EPS	2.621362	0.543494	4.823170	0.0000
CR	-11.66745	54.66512	-0.213435	0.8316
DER	-42.71155	78.52426	-0.543928	0.5881
<i>Tren Harga Saham</i>	356.7499	110.5742	3.226341	0.0019
<i>Suku Bunga</i>	-25790.37	9662.332	-2.669166	0.0093
<i>Kurs Rupiah</i>	-0.026510	0.131696	-0.201294	0.8410
<i>Harga Minyak Dunia</i>	-0.003135	0.000849	-3.691204	0.0004
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.903671	Mean dependent var	2544.529	
Adjusted R-squared	0.868181	S.D. dependent var	2739.090	
S.E. of regression	1063.652	Sum squared resid	85982969	
F-statistic	25.46285	Durbin-Watson stat	1.869968	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.866510	Mean dependent var	1717.038	
Sum squared resid	1.25E+08	Durbin-Watson stat	2.200982	

(Sumber: Data yang telah diolah, 2021)

Pada perhitungan Uji f yang telah didapatkan, nilai F_{hitung} sebesar $25,46285 > F_{tabel}$ sebesar 1,710, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis tidak dapat diterima. Artinya pada saat yang sama, variabel dependen yang dapat dikatakan semua variabel independen memberikan efek kepada variabel dependen.

A. Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham

Return on Equity/ROE bernilai negatif serta tidak memberikan efek apapun kepada harga saham. Artinya setiap kali *Return on Equity* naik atau turun, dampak yang diberikannya tidak berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham. (Santy, 2017) juga memiliki hasil perhitungan yang sama yaitu *Return on Equity* negatif juga tidak

memberikan efek apapun kepada variabel Y atau harga saham. ROE atau *Return on Equity* merupakan gambaran bagaimana perusahaan menggunakan modalnya secara efektif dan juga efisien untuk menghasilkan keuntungan optimal. Ketika laba yang didapatkan lebih besar ketimbang modal yang digunakan, maka *Return on Equity* yang didapatkan juga meningkat. Meningkatnya *Return on Equity* dapat memberikan gambaran bagaimana perusahaan untuk memberikan keuntungan investor.

Earnings Per Share/EPS bernilai positif juga memberikan efek kepada variabel terikat atau harga saham. Artinya setiap kali *Earnings Per Share* naik atau turun, dampak yang diberikan oleh *Earnings Per Share* berefek kepada naik turunnya harga saham. Perhitungan ini sama halnya dengan (Santy, 2017) menyimpulkan *Earnings Per Share* bernilai positif juga memberikan efek apapun kepada variabel Y atau harga saham. EPS atau *Earnings Per Share* adalah hasil dari pendapatan yang diperoleh dari beberapa saham yang diterbitkan. Hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan begitu tinggi dapat mengakibatkan jumlah *Earnings Per Share* yang tinggi pula. Tetapi dengan syarat jumlah saham yang beredar di masyarakat tidak terlalu banyak. *Earnings Per Share* adalah salah satu gambaran yang dilihat investor ketika memilih saham untuk dibeli. *Earnings Per Share* bernilai tinggi dapat mengakibatkan harga saham yang meningkat. Jika suatu perusahaan ingin meningkatkan *Earnings Per Share*nya, maka Langkah yang harus dilakukan dengan meningkatkan laba perusahaan tersebut dan juga langkah lainnya yaitu dengan cara melakukan langkah *Reverse Stock Split*. *Reverse Stock Split* merupakan sebuah tindakan atau rencana untuk mengurangi jumlah saham yang beredar.

Variabel X3 (*Current Ratio/CR*) bernilai negatif juga tidak memberikan efek apapun kepada variabel terikat atau harga saham. Artinya setiap kali *Current Ratio* naik atau turun, dampak yang diberikan oleh *Current Ratio* tidak berefek apapun kepada naik turunnya harga saham. Perhitungan ini sama halnya dengan (Rahmadewi, 2018) menyimpulkan *Current Ratio* negatif juga tidak memberikan efek apapun kepada variabel Y atau harga saham. CR atau *Current Ratio* merupakan gambaran bagaimana perusahaan menggunakan asset lancarnya secara efektif dan efisien untuk membayar atau mengurangi hutang jangka pendek perusahaan tersebut. *Current Ratio/CR* merupakan indikator yang dapat dipertimbangkan oleh investor. Ketika perusahaan

tersebut dapat membayar hutang jangka pendeknya dengan asset lancarnya, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut tidak berkurang. Hal tersebut dikarenakan hasil keuntungan yang telah diperoleh perusahaan secara langsung tidak digunakan untuk membayar hutang dalam berjangka pendek perusahaan tersebut.

Merujuk hasil penelitian yang telah diperhitungkan selama dalam waktu penelitian, bahwa variabel X4 (*Debt Equity Ratio/DER*) bernilai negatif juga tidak memberikan efek apapun kepada variabel terikat atau harga saham. Artinya setiap kali *Debt Equity Ratio* naik atau turun, dampak yang diberikan oleh Debt Equity Ratio tidak berefek apapun kepada naik turunnya harga saham. (Nurwulandari, 2019) menyimpulkan *Debt Equity Ratio* negatif juga tidak memberikan efek apapun kepada variabel Y atau harga saham. Penjabaran bagaimana suatu perusahaan membayar seluruh kewajiban perusahaan dengan seluruh asset yang tersedia di perusahaan disebut DER. Ketika kewajiban perusahaan dapat dibayar dengan seluruh asennya, maka pendistribusian laba tidak berkurang. Ini artinya laba yang telah dihasilkan oleh investor akan terus bertambah dan saham yang dimiliki perusahaan tersebut juga akan mendapatkan perhatian bagi investor. Hal tersebut juga dapat mengakibatkan harga saham suatu perusahaan dapat meningkat.

B. Analisis Teknikal Terhadap Harga Saham

Tren Harga Saham bernilai positif juga memberikan efek apapun kepada variabel terikat atau harga saham. Artinya setiap kali tren harga saham naik atau turun, dampak yang diberikan oleh tren tersebut memiliki efek kepada naik turunnya harga saham. Perhitungan ini sama halnya dengan (Artha, 2014) menyimpulkan tren harga saham bernilai positif juga memberikan efek kepada variabel Y atau harga saham. Dinamika-dinamika pergerakan tren harga saham perusahaan sektor energi selama periode 2015-2019 cenderung fluktuatif. Selama periode tersebut, beberapa perusahaan mengalami kecenderungan penurunan harga saham. Hal tersebut berdampak kepada penjualan harga saham.

C. Analisis Makroekonomi Terhadap Harga Saham

Suku Bunga/BI rate bernilai negatif serta menyertakan adanya efek kepada variabel terikat atau harga saham. Artinya setiap kali suku bunga naik atau turun, dampak yang

diberikan oleh suku bunga terdapat kaitannya dengan naik turunnya variabel dependen atau harga saham. Perhitungan ini sama halnya dengan (Irianto et al., 2021) yang menyimpulkan suku bunga bernilai negatif juga memberikan efek apapun kepada variabel Y atau harga saham. Perkembangan dari suku bunga/BI rate yang fluktuatif akan memengaruhi kinerja sektor riil yang dapat ditunjukkan dengan berubahnya harga saham. Akibat peningkatan suku bunga, investor akan lebih mengutamakan untuk berinvestasi di bank daripada di bursa efek. Di sisi lain, ketika BI rate turun, suku bunga deposito juga turun. Oleh karena itu, investor terus menelusuri alternatif mana yang menguntungkan, atau saham, yang menawarkan pengembalian lebih tinggi daripada deposito. Akibatnya, permintaan yang kuat akan saham menaikkan harga saham. Naiknya harga saham juga meningkatkan return investor berupa keuntungan dari saham yang sangat membuat menarik perhatian bagi investor.

Merujuk hasil penelitian yang telah diperhitungkan dalam waktu penelitian, bahwa variabel X7 (Kurs Rupiah/*Exchange Rate*) bernilai negatif juga tidak memberikan efek apapun kepada variabel terikat atau harga saham. Artinya setiap kali kurs rupiah naik atau turun, dampak yang diberikan oleh kurs rupiah tidak ada kaitannya dengan naik turunnya harga saham. Perhitungan ini sama halnya dengan (Irianto et al., 2021) menyimpulkan kurs rupiah bernilai negatif dan juga menyertakan tidak ada efek kepada variabel Y atau harga saham. Pelemahan nilai tukar rupiah yang terus berlanjut mencerminkan bahwa aktivitas ekonomi di luar perusahaan telah melemah hingga dapat menyebabkan penurunan minat berinvestasi di suatu perusahaan terhadap ekspektasi investor terhadap perekonomian di luar lingkup perusahaan. Selain itu, dampak yang akan ditimbulkan dari nilai tukar dolar terhadap rupiah yang menurun atau melemah dapat mengakibatkan harga bahan pokok naik sehingga dapat menyebabkan biaya produksi perusahaan meningkat apabila tidak diikuti dengan peningkatan penjualan, maka keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan ikut menurun. Menurunnya keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan salah satu dari sekian banyaknya indikator yang dapat memengaruhi minat investor dalam berinvestasi yang mengakibatkan penurunan pada harga saham perusahaan sektor energi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperhitungkan dalam waktu penelitian, ternyata variabel X8 (harga minyak dunia) bernilai negatif juga memberikan efek kepada

variabel terikat atau harga saham. Artinya setiap kali harga minyak dunia naik atau turun, dampak yang diberikan oleh harga minyak dunia terdapat kaitannya dengan naik turunnya harga saham. Perhitungan ini sama halnya dengan (Fitriyanti & Herlambang, 2017) menyimpulkan harga minyak dunia bernilai negatif juga memberikan efek terhadap variabel Y atau harga saham. Naiknya harga minyak internasional secara negatif mempengaruhi saham sektor energi. Ini karena perusahaan yang mengkhususkan diri menjual minyak bumi tidak dapat menjual produknya karena dampak ini. Akibatnya, dapat menimbulkan suatu kejadian di luar perusahaan seperti meningkatnya harga bahan bakar minyak yang menjadi konsumsi bagi masyarakat luas. Meningkatnya harga bahan bakar minyak dapat menimbulkan efek yang negatif terhadap perekonomian di masyarakat. Hal tersebut membuat inflansi dan menurunnya permintaan di masyarakat akan bahan bakar minyak. Akibatnya, penurunan harga saham akan dapat terjadi. Oleh karena itu, hubungan antara harga minyak dunia dan juga harga saham sektor energi yang naik turun berdampak negatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan beberapa perhitungan dan pengamatan pada hasil perhitungan, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis fundamental yang terdiri dari beberapa variabel mempunyai efek kepada harga saham dalam berbagai bentuk. *Earning per share* cukup positif dan juga mempengaruhi harga saham perusahaan sektor energi. Sedangkan variabel-variabel seperti *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt Equity Ratio (DER)* memiliki perhitungan negatif serta tidak memiliki efek apapun kepada variabel Y atau harga saham perusahaan di sektor energi.
2. Analisis teknikal yang terdiri dari trend harga saham mempunyai nilai positif serta memiliki efek kepada variabel Y yaitu harga saham perusahaan sektor energi.
3. Analisis Makroekonomi yang terdiri dari variabel-variabel seperti suku bunga/*BI rate*, kurs Dollar terhadap Rupiah/*Exchange Rate*, dan harga minyak dunia mempunyai hubungan yang berbeda-beda pada setiap variabel kepada harga

saham. Suku bunga Bank/BI dan harga minyak dunia dinilai efektif negatif dan juga mempengaruhi variabel Y atau harga saham perusahaan bersektor energi. Di sisi lain, nilai tukar rupiah negatif serta tidak memiliki efek apapun kepada variabel Y atau harga saham perusahaan sektor energi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adanti, W. A. (2017). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Ilmiah Aset*, 19(2), 161–172.
- Artha, D. R. (2014). Analisis Fundamental , Teknikal Dan Makroekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16(2), 175–183.
<https://doi.org/10.9744/jmk.16.2.175>
- Fitriyanti, I., & Herlambang, L. (2017). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Dan Harga Komoditas Terhadap Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(9), 713.
<https://doi.org/10.20473/vol3iss20169pp713-727>
- Indonesia, B. (2019). *Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat*. [Www.Bi.Go.Id](http://www.bi.go.id).
https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx%0Ahttps://kursdollar.org/bank/bi.php?v_range=06/11/1967-06/21/2021%0A
- Irianto, I., Kisnawati, B., Istiarto, I., & ... (2021). Kajian Ekspor Impor dan Variabel Makro Ekonomi terhadap Pergerakan Harga Saham Pertanian. *Valid: Jurnal ...*, Vol 18(No 2), 114–127.
<http://www.journal.stieamm.ac.id/index.php/valid/article/view/188>
- Julia, T. T., & Diyani, L. A. (2015). Pengaruh faktor fundamental keuangan dan makroekonomi terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 2(2), 109–119, ISSN 2356-4385.
<http://research.kalbis.ac.id/Research/Files/Article/Full/37Q5TQ5B0WPJ3H3MI5K2EYCYZ.pdf>
- Kontan.co.id. (2021). *BI 7-DAY (REVERSE) REPO RATE*. Www.Pusatdata.Kontan.Co.Id.

https://pusatdata.kontan.co.id/makroekonomi/bi_rate

- Munawarah. (2015). PENGARUH ANALISIS FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 2(2), 73–82.
- Nurwulandari, A. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Industri Properti Dan Real Estate Yang *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & ...)*, 3(1).
<https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp302-315>
- Pringgabayu, D., De Keizer, H., & Hardiyanti, S. D. (2020). Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(2), 210.
<https://doi.org/10.35448/jte.v15i2.7941>
- Rahmadewi, P. W. (2018). Pengaruh EPS , PER , CR , Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia. *Manajem*, 7(4), 2106–2133.
- Rochmah, O. A. (2017). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akutansi*, 5(2).
- Santy, V. A. D. (2017). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham PT Garuda Indonesia Tbk (Periode 2007-2014). *Jurnal Ilmiah Dan Riset Manajemen*, 6(9), 1–5.
- Tanasjah, S., & Moch, S. (2015). *Pada Harga Saham Sektor Properti*.